

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Pendidikanlah yang membuat manusia dapat maju dan berkembang baik. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya diperoleh melalui sebuah lembaga saja, namun pendidikan juga bisa diberikan oleh orang tua sejak dalam kandungan hingga ia terlahir ke dunia. Pendidikan yang paling utama dalam mendidik anak yang harus ditanamkan oleh orang tua salah satunya adalah pendidikan tauhid.

Pendidikan tauhid sangatlah penting bagi umat Islam karena sangat menunjang untuk kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat. Ketika mendengar kata `pendidikan tauhid` kelihatannya pendidikan yang sangat berat dan hanya diberikan pada usia matang saja. Mengapa demikian karena didalamnya terdapat pembahasan tentang ketuhanan. Ranah pembicaraan tentang ketuhanan memang bukanlah ranah kongkrit melainkan ranah abstrak. Karena membutuhkan pemahaman yang matang agar tidak terjadi pemahaman yang keliru. Walaupun demikian pendidikan tauhid sebenarnya sudah dapat ditanamkan kepada usia yang tidak matang bahkan sedari dalam kandungan.

Pendidikan tauhid merupakan sebuah proses bimbingan untuk pengembangan dan pematapan kemampuan seseorang dalam mengenal keesaan Allah. Menurut

Chabib Thoha dengan pendidikan tauhid seorang anak dapat memiliki nilai iman dan takwa kepada Allah serta meningkatkannya terus-menerus, sehingga dalam proses peningkatan nilai tersebut dapat menjiwai tumbuhnya nilai kemanusiaan yang luhur pada diri seorang anak. Dengan demikian, pendidikan tauhid ini juga dapat menjadikan seseorang yang hingga akhirnya memiliki rasa saling mengasihi, tolong menolong, memberikan hartanya yang lebih kepada mereka yang membutuhkan¹.

Konsep pendidikan tauhid pada zaman Rasulullah SAW ditanamkan beliau secara mendalam kepada para sahabat melalui beberapa cara yaitu penjelasan, nasihat, maupun sikap dan tingkah laku bertauhid, pada masa itu umat Islam tidak terlalu mengalami kesulitan untuk menghadapi problematika keagamaan karena langsung menanyakan kepada Rasulullah SAW, sehingga setiap masalah pun dapat terselesaikan.² Menurut Yusran Asmuni konsep pendidikan tauhid itu sendiri dapat diaplikasikan dengan memberikan bimbingan melalui lisan, tulisan, sikap dan tingkah laku serta pembiasaan.³ Dari konsep tersebut dapat dikatakan bahwa pemberian bimbingan tauhid dapat dilakukan melalui metode keteladanan serta metode pembiasaan dan penjelasan.

Pendidikan tauhid sudah seharusnya diberikan sedari anak terlahir ke dunia. Para Ulama pun berpendapat bahwasanya pendidikan tauhid sudah seharusnya diberikan

¹M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), h. 62

² Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h. 11

³*Ibid*, h. 41

kepada anak sejak dini, diantaranya al-Gazali yang berpendapat bahwa tauhid seharusnya diajarkan kepada anak dari awal pertumbuhannya.⁴ Pengajaran tersebut dapat dimulai dari pengucapan dan pelafalan kalimat tauhid dengan baik kemudian diberikan secara perlahan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak. Kemudian M. Natsir berpendapat bahwa tauhid menjadi materi pendidikan awal bagi anak. M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dikenalkan kepada anak dalam pendidikan tauhid yaitu keesaan Allah, ke-Esaan sifat dan ke-Esaan perbuatan Tuhan.⁵ Kemudian Al Maghribi berpendapat bahwa landasan utama dalam mendidik anak yaitu mengajarkan anak tentang tauhid. Al Magribi membagi tauhid itu sendiri menjadi 3 (tiga) diantaranya tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid al asma wa al shifat. Tauhid rububiyah berarti mengesakan dalam perbuatanNya, menciptakan, memberi rizki, menurunkan hujan serta menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Tauhid Uluhiyah berarti mengesakan Allah dengan perbuatan manusia itu sendiri sebagai hamba-Nya yang dikerjakan untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta melaksanakan ibadah yang telah disyariatkan seperti sholat, berdoa dan lain sebagainya. Sedangkan tauhid al asma wa al shifat berarti keyakinan yang ada pada diri manusia bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang menunjukkan kesempurnaan dan keagunganNya yang tidak

⁴ Al-Gazali, *Ihya Ulum al-Din* Jilid I (Kairo: Muassarah al-Habibi, 1976). H.3

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur`an*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 33-36

menyerupai siapapun⁶ dan tidak dapat diserupai oleh siapapun. Pendapat-pendapat tersebut mengemukakan bahwa betapa pentingnya pendidikan tauhid ditanamkan kepada anak-anak sedari dini.

Masa kanak-kanak adalah masa yang subur untuk pembangunan pendidikan, mengapa demikian, hal ini disebabkan masa kanak-kanak memiliki banyak kelebihan. Kelebihannya diantaranya berupa keaktifan anak, kepolosan anak dan fitrahnya anak, serta memiliki waktu yang tidak cukup panjang. Pembangunan pendidikan pada masa kanak-kanak yang cukup disertai dengan perhatian yang cukup dan pengarahan yang memadai, maka kepribadian anakpun akan menjadi baik dan semakin kuat serta kokoh dalam menghadapi permasalahan-permasalahn yang kelak mereka jumpai. Sehingga pada waktu inilah sangat tepat untuk menanamkan pendidikan ketauhidan. Bahkan Islam mengajarkan bahwa proses pendidikan ketauhidan dapat dimulai sejak anak lahir dari rahim Ibu mereka. Sebagai contoh, ketika seorang anak dilahirkan ke dunia dari perut Ibunya, Islampun menganjurkan agar orang tuanya mendengarkan azan ke telinga anak tersebut. Lantunan azan tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pendidikan tauhid kepada anak yang baru lahir yang merupakan awal dari pendidkan tauhid yang ia dengar karena dalam lantunan azan berisi kalimat tauhid. Hal inilah yang menunjukkan bahwa azan berisi ajaran ketauhidan. Dengan demikian Islam telah mengajarkan agar suara yang

⁶ Muhammad Fathurrahman, ed., *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam Kajian Telaah Tafsir Al Quran*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 154

pertama yang didengar anak begitu ia lahir ke dunia adalah suara yang mengandung kalimat ketauhidan.⁷ Hal ini selaras dengan hadis Rasulullah yang mana beliau memperaktekkan langsung kepada cucu beliau, dalam sebuah hadis riwayat Imam Ahmad dan Turmuzi sebagai berikut:

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَدَّنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ

Pembinaan dan pengajaran pada pendidikan tauhid termasuk salah satu dasar pendidikan yang harus diperhatikan intens oleh pendidik terutama orang tua, karena pendidikan tauhid merupakan ajaran dasar yang sangat fundamental dalam rangka menumbuhkan dan membentuk keimanan serta ketakwaan kepada Allah. Menurut Dr. Kaharudin pendidikan tauhid kepada anak dapat diberikan dengan membiasakan anak untuk melaksanakan ajaran agama, seperti sholat, mendengarkan atau melafalkan kalimat tauhid, beribadah dengan orang tua di rumah atau di mesjid serta mengajarkan perbuatan dengan akhlak yang baik.⁸

Peran orang tua sangatlah penting untuk membentuk ketauhidan didalam jiwa seorang anak. Namun kebanyakan sebagian orang tua kurang menyadari bahwa sedari kecil pendidikan tauhid sudah dapat ditanamkan kepada anak sejak ia lahir. Walaupun seorang bayi baru lahir itu memang belum mengerti tentang ketauhidan

⁷ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 296

⁸ Kaharudin, *Mencetak Generasi Anak Shaleh dalam Hadi*, (Deepublish: Yogyakarta, 2018), h.25

namun dasar-dasar keimanan sudah dapat ditanamkan kedalam hatinya. Sebagai Orang tua sangat diperlukan untuk mengetahui beberapa teori dalam perkembangan anak. Diantaranya timbulnya jiwa keagamaan kepada anak yaitu rasa ketergantungan (*sense of deponce*) dan Instink keagamaan. Rasa ketergantungan sudah ada pada bayi sejak ia lahir karena manusia memiliki empat kebutuhan yaitu, keinginan untuk dilindungi, keinginan memiliki pengalaman baru, keinginan untuk ditanggapi dan keinginan untuk dikenal oleh orang orang sekitarnya. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan merekalah kemudian terbentuk rasa keagamaan dalam diri anak. Kemudian instink keagamaan juga sudah dimiliki pada saat bayi sudah dilahirkan. Dengan demikian sangat pentng nilai-nilai keagamaan ditanamkan sejak usia dini. Salah satunya adalah nilai ketauhidan yang sudah dapat ditanamkan kepada anak sejak dini.

Sebagai orang tua perlu mengetahui juga bahwa perkembangan anak melalui beberapa fase tingkatan diantaranya *the fairy tale stage* (tingkat dongeng), *the realistic stage* (tingkat kenyataan) dan *the individual stage* (tingkat individu). Pada anak tingkat dongeng dimulai dari usia 3-6 tahun, pada usia ini konsep mengenai pemahanan ketuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Kemudian tingkat kenyataan dimulai sejak anak memasuki Sekolah Dasar, pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan. Sedangkan tingkat individu, pada masa ini anak memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Teori dan juga fase

perkembangan agama anak tersebut dapat dikembangkan oleh orang tua serta pendidik dalam membentuk jiwa ketauhidan terhadap jiwa anak.⁹

Salah satu yang digemari anak-anak adalah menonton TV. Apalagi dalam kondisi covid 19 ini anak-anak lebih banyak berada di rumah karena kondisi sekolah yang masih tutup, sehingga membuat mereka lebih banyak menonton TV dan juga bermain. Hampir semua channel TV menyajikan berbagai program anak-anak baik berupa film kartun animasi dan juga tayangan edukasi. TV dapat dikatakan sebagai salah satu media pendidikan informal yang memberikan informasi melalui audio visual, namun faktanya masih terdapat tayangan-tayangan anak-anak yang kurang mendidik. TV juga mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan manusia terutama pada anak-anak karena dapat mengembangkan bahkan membentuk pola pikir dan perilaku anak-anak. Berbagai pesan dapat kita ambil melalui televisi baik pesan yang bersifat baik maupun buruk.

Beberapa penelitian di luar negeri mengatakan dampak baik dan buruk pada anak yang sering menonton TV. Salah satunya dalam sebuah jurnal yang dipublikasikan oleh Oxford University Press dengan judul *The Impact of Television Viewing on Brain Structures: Cross-Sectional and Longitudinal Analyses*. Jurnal tersebut memaparkan bahwasanya menonton TV diketahui mempengaruhi verbal anak dan perkembangan fisik, kognitif dan emosional lainnya dalam studi psikologis. Penelitian ini melibatkan anak-anak Jepang sebanyak 145 laki-laki dan 145

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 47-48

perempuan yang sehat dan tidak pernah menderita tumor serta tidak kidal, dengan kisaran usia 5-18 tahunan. Penelitian ini menyatakan bahwasanya terdapat dampak positif dan negative terhadap kecerdasan intelektual anak.¹⁰

Salah satu kegemaran anak-anak dalam tayangan televisi adalah film kartun animasi. Film kartun animasi merupakan film yang digemari oleh anak-anak baik pra sekolah maupun pasca sekolah, bahkan orang dewasa terkadang juga menyukai film kartun animasi. Film kartun animasi memang dibuat khusus untuk program anak-anak. Sebagian besar film kartun yang ditayangkan terkadang dapat membuat para penonton tertawa karena aksi kelucuannya. Namun ada pula film kartun yang dapat membuat penonton iba atas penderitaan pada tokoh kartun tersebut. Sekalipun tujuannya menghibur, dapat pula film kartun mengandung unsur pendidikan.

Film kartun di Indonesia sendiri di dominasi oleh film kartun impor dari luar negeri. Mirisnya banyak film kartun animasi yang tidak sarat dengan edukasi bahkan merusak aqidah anak-anak muslim. Sebuah riset pun mengatakan bahwa film kartun impor sangat berbahaya dan dapat merusak aqidah. Sebagaimana riset yang dilakukan oleh Huda Al-Ghofees tentang pengaruh film kartun terhadap anak-anak dalam usia yang berbeda-beda di presentasikan pada konferensi Internasional Pertama tentang media pendidikan memberitahukan:

“Sebuah kajian ilmiah telah memperingatkan dampak negatif dari film kartun impor terhadap aqidah anak-anak muslim, karena di dalamnya terdapat penyimpangan dalam bentuk pikiran-pikiran yang bertujuan menggoyahkan

¹⁰ Hikaru Tekeuci dkk., *The Impact of Television Viewing on Brain Structures: Cross-Sectional and Longitudinal Analyses*, Division of Developmental Cognitive Neuroscience, Volume 25, Issue 5, 2013, h. 1-4

keimanan dan akal generasi muda. Penting ditekankan mengerahkan kesungguhan untuk memperbaiki penayangan chanel-chanel televisi untuk melindungi generasi muda dari perkara yang dapat membahayakannya.”¹¹

Selain itu penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa usia ketergantungan pada anak terhadap media adalah pada usia 3 tahun bagi anak laki-laki dan usia 5 tahun bagi anak perempuan. Fase inilah merupakan fase pertumbuhan terpenting bagi anak untuk membangun pola pikir dan keyakinannya karena usia ini merupakan usia *golden age*. Penelitian tersebut juga menyampaikan bahwa kebanyakan para ibu tidak mengetahui pengaruh yang besar dari film kartun terhadap anak mereka. Disampaikan bahwa ada 75% dari para ibu yang ikut dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka tidak yakin akan pengaruh film kartun dalam membangun keyakinan sang anak. Hal ini mennginfokan pentingnya untuk mengetahui apa saja yang disaksikan oleh anak dan mengoreksinya serta membimbing mereka agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, karena pengaruh film kartun dalam membangun daya fantasi sang anak akan menghantarkannya untuk memiliki sebuah keyakinan yang sangat berbahaya bagi kejiwaan anak.

Sebagai orang tua seyogyanya mengetahui apa-apa saja sering di saksikan oleh anaknya di TV, bukan hanya mengetahui film apa yang di tonton, namun sebagai orang tua pun setidaknya harus mengetahui nilai-nilai apa yang terkandung dalam film tersebut. Apabila film yang ditonton tersebut memang memberikan nilai yang baik, setidaknya dapat kita ambil pelajaran sebagai orang tua untuk mendidik anak.

¹¹ Huda bin Muhammad Al Ghafis, Pengaruh Animasi Pada Nilai Nodal Untuk Anak, (Riyadh: Noor Book Library, 2007), h. 11. <http://www.noor-book.com> (27 Desember 2020)

Namun sebaliknya apabila film tersebut memiliki nilai negatif maka seyogyanya sebagai orang tua bisa mengawasi dan mengarahkan untuk menonton film yang lain yang lebih berkualitas dan memiliki nilai-nilai pendidikan khususnya nilai pendidikan tauhid.

Fakta dari film kartun animasi di Indonesia memang didominasi dengan kartun-kartun dari Amerika dan Jepang yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia seperti Doraemon, Naruto, Sinchan dan lain-lain. Berkat kemajuan Ilmu dan teknologi, berbagai film kartun animasi yang mengandung edukasi dan pengetahuan agama pun bermunculan. Diantaranya adalah 'Upin dan Ipin' yang merupakan produksi dari negara Malaysia. Awalnya, Upin & Ipin memang ditayangkan khusus untuk menyambut bulan Ramadan pada tahun 2007 dengan tujuan mendidik anak-anak mengenai arti dan penting bulan Ramadan sebagai bulan suci. Ternyata banyak mendapat sambutan dari berbagai pihak sehingga dibuatlah berbagai judul dan masih eksis di layar kaca hingga saat ini. Kebanyakan film kartun animasi untuk anak mengambil tema khayalan tentang keajaiban-keajaiban yang tidak mungkin ada didunia nyata seperti digambarkan negeri dongeng dengan pahlawan-pahlawan yang menakjubkan membela kebenaran. Sedangkan Upin dan Ipin berbeda dari kebanyakan kartun kartun fantasi yang mempertontonkan kehidupan di pedesaan layaknya kehidupan nyata. Anak-anak zaman sekarang sudah banyak yang tidak mengenal permainan-permainan tradisional mereka sudah dihadapkan dengan banyaknya kegiatan 'serius' dalam kesehariannya seperti kegiatan les bernyanyi, menari, matematika, bahas inggris dan lain sebagainya. Sedangkan Upin & Ipin

masih mempertontonkan kehidupan anak-anak yang sedang menikmati masa kecilnya yang penuh keceriaan. Sepulang dari sekolah Upin & Ipin bersama teman-temannya bermain permainan tradisional yang sekarang jarang dijumpai, kemudian mereka pergi ke masjid bersama dan juga akrab bersosialisasi dengan teman-temannya hingga santun berhadapan dengan orang dewasa.

Film Kartun Animasi Upin & Ipin merupakan film kartun animasi yang memiliki banyak penghargaan. Hal ini pun disambut meriah oleh para penontonnya. Penghargaan tersebut diantaranya Festival Film Internasional Kuala Lumpur 2007 sebagai Animasi Terbaik, Anugerah *Shout!* 2009 sebagai *Best On-Screen Chemistry*, *World Brand Congress* 2010, sebagai *Brand Leadership Award* di India dan sebagai *Malaysia Book of Records* (2011) sebagai Animasi Paling Terkenal. Film kartun animasi Upin & Ipin ditayangkan di 14 televisi negara-negara Asia dan khususnya di Indonesia pada tahun 2009.¹² Hingga saat ini kartun Upin & Ipin masih tetap eksis ditayangkan di MNC TV hingga sekarang. Meskipun setiap episodenya kadang-kadang diulang, tetapi tak menyurutkan pemirsa untuk menyaksikan film kartun animasi ini. Hal ini terbukti dengan rating pemirsa setiap minggunya.

Film kartun animasi bernuansa Islami buatan Indonesia pun juga turut eksis di layar kaca yang merupakan hasil karya anak Indonesia. Film tersebut adalah Syamil & Dodo yang memiliki karakter unik dan lucu. Film kartun tersebut mengandung

¹²Sahroha Lumban Raja, *Upin & Ipin Banyaknya Pesan Positif Untuk Anak*, <https://www.kompasiana.com/sahroha.lumbanraja/upin-dan-ipin-recommended-banyaknya-pesas-positif-untuk-anak>, (5 Mei 2019).

banyak pesan pendidikan tentang Agama Islam dan Sejarah Islam. Cerita didalamnya dikemas dengan adegan dan cerita lucu dan diangkat kejadian sehari-hari. Point pentingnya adalah dapat membantu anak-anak agar memahami Islam dengan lebih mudah dan indah. Film kartun animasi ini awalnya ditayangkan pada penonton Indonesia sejak tahun 2013 bertepatan dengan bulan Ramadhan dan ditayangkan oleh salah satu televisi swasta. Film kartun animasi ini pun disambut meriah oleh penonton pada waktu itu dan mendapat penghargaan dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), sebagai acara anak terbaik pada tahun 2014.

Tayangan-tayangan film kartun animasi “Upin & Ipin” dan “Syamil & Dodo” dizaman saat ini tidak hanya dijumpai melalui TV saja. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat film tersebut pun dapat ditonton melalui HP juga. Yaitu melalui chanel chanel youtube yang menyuguhkan konten konten film kartun tersebut. Setiap chanel yang berisi film kartun tersebut selalu ramai disaksikan oleh para penonton. Hal tersebut terbukti dari berapa jumlah penonton yang tertera di chanel tersebut. Setiap anak yang menonton lewat youtube dapat menonton pada jam kapan saja sesuka hati mereka, tergantung oleh orang tua mereka saja yang membatasi durasi dalam menggunakan HP.

Kota Banjarbaru merupakan kota madya yang memiliki semboyan kota idaman. Pertumbuhan penduduk kota ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Banyak penduduk-penduduk pendatang yang berasal dari luar kota. Kota ini pun memiliki visi yakni menuju kota yang berkarakter. Pemerintah selalu berupaya untuk memajukan kota ini baik dari segi sarana prasarana, infrastruktur dan juga

pendidikan. Salah satu kecamatan kota ini adalah Banjarbaru Selatan dengan jumlah penduduk kurang lebih 55.869 jiwa. Setelah penulis melakukan observasi awal terhadap masyarakat di kecamatan ini ternyata terdapat beberapa orang tua yang memang anak mereka menyaksikan ke 2 film kartun animasi baik Upin & Ipin dan Syamil & Dodo. Sekolah Dasar dan PAUD juga sering menayangkan film kartun animasi Upin & Ipin dan Syamil & Dodo sebagai media pembelajaran. Kecamatan Banjarbaru Selatan pun menjadi tempat bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh bagi anak dalam menyaksikan film kartun animasi ‘Upin & Ipin dan Syamil & Dodo menurut orang tua pada keluarga yang berada disana.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis yang berjudul **NILAI PENDIDIKAN TAUHID PADA FILM KARTUN ANIMASI “UPIN & IPIN” DAN “SYAMIL & DODO” SERTA PENGARUHNYA TERHADAP ANAK MENURUT TANGGAPAN ORANG TUA (STUDI KASUS PADA KELUARGA DI KECAMATAN BANJARBARU SELATAN).**

B. FOKUS PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan difokuskan masalah tersebut dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Peneliti menfokuskan dengan merumuskan beberapa pertanyaan diantaranya:

1. Nilai pendidikan tauhid apa saja yang terkandung dalam film kartun animasi ?

2. Bagaimana nilai pendidikan tauhid yang ada dalam film kartun animasi “Upin & Ipin” dan “Syamil & Dodo” disajikan ?
3. Bagaimana pengaruh film kartun animasi “Upin & Ipin” dan “Syamil & Dodo” terhadap perilaku anak menurut orang tua pada keluarga di Kecamatan Banjarbaru Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dinyatakan pada bagian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Nilai tauhid yang terkandung didalam film kartun animasi “Upin & Ipin” dan ‘SYAMIL & DODO’.
2. Nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam film kartun animasi “Upin & Ipin” dan “Syamil & Dodo” di sajikan.
3. Pengaruh film kartun animasi “Upin & Ipin” dan “Syamil & Dodo” terhadap perilaku anak menurut tanggapan orang tua pada keluarga di Kecamatan Banjarbaru Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain adalah:

1. Secara teoritis

- a. Program Studi Agama Islam : Pertama, penelitian ini dapat memberi khasanah bacaan dan keilmuan baru dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam mengenai program film kartun animasi di televisi yang memiliki nilai pendidikan tauhid. Kedua, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah terkait metodologi penelitian yang menggunakan dua jenis penelitian literatur dan juga lapangan.
- b. Tenaga Pendidik: Penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai pendidikan tauhid, khususnya dalam penanaman pendidikan tauhid terhadap anak-anak melalui film kartun animasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah.
- c. Orang tua: Penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai pendidikan tauhid, khususnya dalam penanaman pendidikan tauhid terhadap anak-anak melalui film kartun animasi.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang konten yang mendidik anak melalui film kartun di televisi.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat, tentang nilai pendidikan yang terdapat dalam film kartun animasi “Upin & Ipin” dan ‘Syamil & Dodo’.
- c. Penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap pendidik mengenai media pendidikan kartun yang dapat dijadikan media pembelajaran di sekolah.

E. Definisi Operasional

Defenisi Operasional dijabarkan untuk mengetahui lebih dalam tentang masalah yang akan dikemukakan peneliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perbedaan persepsi sehingga perlu dijelaskan dan ditegaskan maksud serta batasan-batasan istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan pengertiannya di sini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Tauhid

Nilai memiliki arti sebuah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berharga bagi kehidupan manusia. Adapun pendidikan tauhid merupakan usaha secara sadar melalui pembimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk mengubah perilaku manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa berdasarkan ajaran ketauhidan dalam kehidupan yang dilandasi oleh keyakinan kepada Allah semata. Sedangkan nilai-nilai pendidikan tauhid adalah esensi ketauhidan (ke-Esaan) dimana aplikasi atau penerapannya diambil dari suatu kajian dan ditransformasikan sebagai bahan pengajaran dan pendidikan ketauhidan. Nilai pendidikan tauhid yang dimaksud penulis pada penelitian disini berdasarkan ruang lingkup tauhid yang dibagi menjadi 3 macam yaitu nilai tauhid rububiyah, nilai tauhid uluhiah dan nilai tauhid asma wa sifat. Dalam penelitian ini penulis mendalami implementasi nilai-nilai pendidikan tauhid tersebut pada film kartun animasi Upin & Ipin dan Syamil & Dodo sehingga

didapatkan nilai pendidikan tauhid apa saja yang terdapat pada kedua film kartun tersebut.

2. Film Kartun Animasi

Film memiliki pengertian benda tipis seperti kertas yang terbuat dari seluloid digunakan merekam gambar negatif melalui kaca kamera; bioskop; ikon yang direkam dan dipancarkan melalui layar.¹³ Film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Secara jelasnya film dapat dimaknai sebagai medium yang menghubungkan komunikator dan komunikan yang berjumlah banyak, berbeda tempat tinggal, heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.¹⁴ Film merupakan tontonan yang dapat didengar dan dipandang. Film dapat berhubungan dengan edukasi dan juga *entertainment*. Film dapat dijadikan sebagai alat penyapaian apa saja yang bersifat dengar pandang sehingga film berkaitan erat dengan informasi.¹⁵ Adapaun film kartun adalah film animasi, film animasi merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan kemudian dijadikan gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas yang sudah di gambar yang kemudian di putar-putar sehingga muncul efek gambar bergerak. Imajinasi dan daya cipta sang seniman memiliki porsi yang sangat tinggi dalam membuat sebuah film kartun¹⁶

¹³ Daryano S.S, ed., (Surabaya: Appolo Surabaya, 1989), h. 187

¹⁴ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 1

¹⁵ Toni Lombong dan Janner Simarmata, *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Februari: Yayasan Kita Menulis 2020), h. 241

¹⁶ Sri Wahyuningsih, ed., (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 4

karna film kartun lumayan sulit untuk dibuat. Film kartun animasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah animasi “Upin Dan Ipin” dan “Syamil Dan Dodo”.

3. Pengaruhnya Terhadap Anak Menurut Orang Tua Pada Keluarga Di Kecamatan Banjarbaru Selatan

Dalam hal ini penulis hanya sebatas mencari informasi bagaimana Pengaruh film kartun animasi “Upin Dan Ipin” dan “Syamil Dan Dodo” terhadap perilaku anak menurut orang tua pada keluarga di Kecamatan Banjarbaru Selatan. Pengaruh yang dimaksud penulis adalah yang berkaitan dengan nilai pendidikan tauhid.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dipaparkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan selanjutnya membandingkan perbedaannya, sehingga memberikan penjelasan ruang dan posisi berbeda dari penelitian sebelumnya.

Pertama, Tesis Nurul Jannah di Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Media Fikm (Studi Multikasus Film Upin & Ipin dan Film Dodo Syamil di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep).¹⁷ Penelitian ini berlatarbelakangkan derasnya arus

¹⁷Nurul Jannah, *Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Media Fikm (Studi Multikasus Film Upin & Ipin dan Film Dodo Syamil di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep)*, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), h. vi

globalisasi dan teknologi informasi yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Hal ini membutuhkan respon serius terkhusus dari kalangan pendidikan untuk berupaya memberikan solusi alternatif edukatif. Penelitian ini berjenis kualitatif dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya adalah: pertama, nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin & Ipin dan Dodo Syamil yaitu nilai pendidikan religius, akhlak kecerdasan, sosial dan estetika dan kesehatan. Kedua, upaya yang dilakukan pihak MI An Najah 1 yaitu melalui strategi penanaman nilai moral, klarifikasi nilai, pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi. Sedangkan kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan ramah lingkungan, kegiatan ramah anak, sambunng hati, bakti sosial, bina bakti, bina anak dan kegiatan pembiasaan serta zikir jamai. Ketiga, kedua film kartun tersebut dinilai banyak memberikan efek positif dalam upaya membina karakter siswa, yaitu, memberikan pembelajaran tentang agama, tentang pendidikan akhlakm tentang pendidikan sosial dan lain-lain. Persamaannya dengan penulis adalah penelitian ini sama sama meneliti tentang film kartun animasi Upin & Ipin dan Syamil & Dodo, namun perbedaannya pada nilai-nilainya yang amna penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam sedangkan penulis meneliti tentang nilai pendidikan tauhid. Kesaaman selanjutnya penelitian ini sama-sama berjenis kualitatif deskreftif. Sedangkan perbedaannya penulis meneliti pada orang tua sedangkan penelitian ini meneliti pada Madrasah Ibtidaiyah.

Kedua, Tesis Mihrab Afnanda dari Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Film animasi Upin & Ipin dan Media Guru Terhadap Penguatan Prilaku Moral di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Iqdamul Ulum.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui beberapa hal di antaranya: pertama, pemanfaatan media film animasi Upin & Ipin dan media guru dalam membentuk penguatan prilaku moral. Kedua, pengaruh pemanfaatan media film animasi Upin & Ipin terhadap penguatan prilaku moral. Ketiga, pengaruh pemanfaatan media film animasi Upin & Ipin dengan media guru terhadap penguatan prilaku moral di MI Iqdamul Ulum Martapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian ini menitikberatkan kepada moral melalui media pembelajaran dengan film animasi Upin & Ipin yang sangat berbeda dengan penelitian penulis yang menitikberatkan kepada isi dari konten film Upin & Ipin serta persepsi orang tua terhadap pengaruh film kartun animasi tersebut.

Ketiga, Tesis Ari Nugraha dari Pascasarjana Universitas Indonesia yang berjudul Representasi Realitas *Bullying* dalam serial Film Kartun Doraemon.¹⁹ Tesis ini membahas mengenai film kartun Doraemon yang mana di dalamnya terdapat realita bullying. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain

¹⁸ Mihrab Afanda, *Pengaruh Pemanfaatan Film animasi Upin & Ipin dan Media Guru Terhadap Penguatan Prilaku Moral di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Iqdamul Ulum*, Tesis tidak diterbitkan, (Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), h. iv

¹⁹ Ari Nugraha, *Representasi Realitas Bullying dalam serial Film Kartun Doraemon*, (Tesis tidak dibukukan, (Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, Depok, 2012), h. viii

deskriptif dengan analisis semiosis Peirce. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu tanda verbal dan non verbal dalam serial kartun Doraemon merepresentasikan bullying dalam berbagai jenis seperti bullying verbal, bullying fisik, memaksa kehendak, merebut barang, dan ancaman fisik. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti film kartun dan juga berjenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu kartun yang diteliti berbeda dengan jenis kartun penulis. Analisis penelitian ini juga berbeda, yang mana menggunakan analisis semiosis Peirce sedangkan penulis menggunakan analisis konten.

Keempat, Tesis Rahmanudin dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Pada Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin (Studi Pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin dan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin). Penelitian ini berlatarbelakangkan pentingnya pendidikan tauhid bagi anak, apalagi pada zaman modern ini yang terdapat berbagai ancaman dan lingkungan yang kurang baik bagi anak. Sekolah Dasar yang melaksanakan pembelajaran pendidikan agama, memiliki peran yang strategis dalam menanamkan pendidikan tauhid sebagai pondasi bagi anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perolehan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah; pertama, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, nasehat, keteladanan, pengawasan dan pembiasaan. Kedua,

proses internalisasi melalui beberapa tahapan diantaranya moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga, langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam internalisasi nilai pendidikan tauhid yaitu dengan adanya dukungan dan kebijakan kepala sekolah dan menjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai pendidikan tauhidnya yaitu komitmen pihak sekolah, lingkungan yang religius, fasilitas yang memadai dan dana yang cukup sebagai faktor pendukung. Adapun faktor penghambatnya yaitu lingkungan keluarga dan kemampuan siswa yang rendah, fasilitas dari beberapa sekolah yang kurang memadai dan kurangnya anggaran dana. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti nilai pendidikan tauhid dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penulis meneliti pada keluarga dan juga konten film kartun animasi Upin & Ipin dan Syamil & Dodo sedangkan penelitian ini meneliti pada Sekolah Dasar di Banjarmasin.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Bab I berisi pendahuluan, yang menyajikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

²⁰ Rahmanudin, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Pada Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin (Studi Pada SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarrmasin, SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin dan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin), (Tesis tidak di bukukan, Program Pascasarjana UIN Antasari, Banjarmasin, 2018), h. v

Bab II berisi teori teori penelitian yang terdiri dari nilai pendidikan tauhid. menyajikan deskripsi singkat film Film Kartun Animasi “Upin Dan Ipin”, “Syamil Dan Dodo”.

Bab III berisi metodologi penelitian

Bab IV berisi penyajian data yang akan menyajikan penyajian data dan pembahasan penulis terhadap Film Kartun Animasi “Upin Dan Ipin”, “Syamil Dan Dodo” untuk mengetahui nilai pendidikan tauhid yang ada pada film tersebut, mengetahui penyajian nilai pendidikan tauhid pada film kartun animasi tersebut dan analisa pengaruhnya terhadap anak menurut persepsi orang tua.

Bab V merupakan penutup, yang terdiri dari simpulan, saran-saran dan kata penutup